

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

##### 1. Pendekatan Penelitian

Salah satu bagian terpenting dalam kegiatan penelitian ilmiah adalah menyusun rancangan mengenai penelitian yang akan dilakukan. Sebuah rancangan akan memberikan gambaran awal yang jelas dan terarah kepada peneliti tentang proses kegiatan penelitian. Rancangan penelitian ini merupakan paparan mengenai pendekatan dan jenis penelitian.

Fokus penelitian ini adalah pembiasaan kegiatan keagamaan dalam pembinaan nilai-nilai religius. Untuk mengungkap substansi penelitian ini diperlukan pengamatan yang mendalam dan dengan latar yang alami. Dengan demikian pendekatan yang diambil adalah pendekatan kualitatif atau dalam bidang pendidikan dikenal sebagai pendekatan *naturalistic*.<sup>72</sup>

Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, mengemukakan bahwa kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis

---

<sup>72</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 166

atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>73</sup> Berarti, di lokasi penelitian terdapat berbagai ucapan dan bahasa tubuh informan, rangkaian peristiwa, berbagai sarana dan prasarana pendidikan, berbagai dokumen yang dibuat untuk keperluan madrasah.

Sementara itu, Creswell, sebagaimana yang dikutip oleh Imam Gunawan, mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan pendekatan untuk membangun pernyataan pengetahuan berdasarkan perspektif-konstruktif (misalnya, makna-makna yang bersumber dari pengalaman individu, nilai-nilai sosial dan sejarah, dengan tujuan untuk membangun teori atau pola pengetahuan tertentu), atau berdasarkan perspektif partisipatori (misalnya: orientasi terhadap politik, isu, kolaborasi, atau perubahan atau keduanya).<sup>74</sup> Sejalan dengan definisi tersebut, Kirk dan Miller, sebagaimana dikutip Moleong, mendefinisikan bahwa penelitian adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.<sup>75</sup>

Peneliti menerapkan pendekatan kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan: *Pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. *Kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. *Ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan

---

<sup>73</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 4

<sup>74</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 82-83

<sup>75</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 4

diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.<sup>76</sup> Dengan demikian, peneliti dapat memilah-milah sesuai fokus penelitian yang telah disusun, peneliti juga dapat mengenal lebih dekat dan menjalin hubungan baik dengan subyek (responden) serta peneliti berusaha memahami keadaan subyek dan senantiasa berhati-hati dalam penggalan informasi subyek sehingga subyek tidak merasa terbebani.

Selanjutnya menurut Lexy J. Moleong yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto penulis buku yang berjudul *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, untuk dapat disebut sebagai penelitian kualitatif harus memenuhi sebelas karakteristik, yaitu:<sup>77</sup>

1. Latar alamiah,
2. Manusia sebagai alat,
3. Metode kualitatif,
4. Analisa data secara induktif,
5. Teori dan dasar (*grounded theory*),
6. Deskriptif,
7. Lebih mementingkan proses daripada hasil adanya batas yang ditentukan oleh fokus
8. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data
9. Desain yang bersifat sementara
10. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama

---

<sup>76</sup> *Ibid.*, hal. 9-10

<sup>77</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 21

Dari berbagai pendapat para pakar diatas, penulis dapat memahami bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis fenomena yang terjadi pada lingkungan tertentu yang mana data-data deskriptif berupa kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah ini diperoleh melalui orang maupun perilaku yang diamati tanpa adanya manipulasi.

Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif adalah agar peneliti dapat menyelidiki objek penelitian sesuai dengan latar alamiah yang ada. Penelitian kualitatif juga dapat mendeskripsikan suatu keterangan dari seseorang baik melalui wawancara atau dengan mengamati sesuatu. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah fakta-fakta tersebut dikumpulkan secara lengkap selanjutnya adalah ditarik kesimpulan.

Meninjau dari teori-teori diatas, maka peneliti mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan penelitian ini secara menyeluruh dengan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, pemikiran dari orang secara individu maupun kelompok, baik yang diperoleh dari data observasi partisipan, wawancara mendalam, serta dokumentasi. beberapa deskripsi ini digunakan untuk menjawab fokus penelitaian yaitu pembiasaan kegiatan keagamaan dalam pembinaan nilai-nilai religius siswa di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung.

## 2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Robert Yin, sebagaimana yang dikutip oleh Burhan Bungin dalam bukunya yang berjudul *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, bahwa:

Studi kasus adalah suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena dalam konteks nyata, bilamana batas-batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas dan dimana multi sumber bukti dimanfaatkan.<sup>78</sup>

Menurut Arikunto yang dikutip oleh Imam Gunawan berpendapat bahwa: “metode studi kasus sebagai salah satu jenis pendekatan deskriptif, penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci, dan mendalam terhadap suatu organisme (individu), lembaga, atau gejala tertentu dengan daerah atau subyek yang sempit”.<sup>79</sup> Selain itu menurut Bogdan & Biklen dalam bukunya Imam Gunawan yang berjudul *Metode Penelitian Kualitatif* menjelaskan bahwa “studi kasus merupakan pengujian secara rinci terhadap satu latar atau satu orang subjek atau satu tempat penyimpanan dokumen atau satu peristiwa tertentu”.<sup>80</sup>

Dengan demikian dapat dipahami bahwa, studi kasus adalah penelitian yang meneliti fenomena kontemporer secara utuh dan menyeluruh pada kondisi yang sebenarnya, dengan menggunakan berbagai sumber data, dengan menggunakan data deskriptif, ini dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu

---

<sup>78</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hal. 20

<sup>79</sup> Imam Gunawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 116

<sup>80</sup> *Ibid.*, hal. 117

organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Studi kasus ini diterapkan untuk mengetahui secara intensif dan terperinci tentang pembiasaan kegiatan keagamaan dalam pembinaan nilai-nilai religius siswa di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif ini sangat penting karena peneliti menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian. Namun, kehadiran peneliti disini merupakan instrumen penelitian, yaitu sebagai alat pengumpul data. Ciri- ciri manusia sebagai key instrumen penelitian antara lain:

1. Responsif,
2. Dapat menyesuaikan diri,
3. Menekankan keutuhan,
4. Mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan,
5. Memproses data secepatnya,
6. Memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasikan dan mengikhtisarkan.<sup>81</sup>

Selanjutnya Nasution, sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono dalam bukunya *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, menyatakan:

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu

---

<sup>81</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 169-172

dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.<sup>82</sup>

Dengan demikian dapat dipahami, bahwa dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti di lokasi penelitian amat dibutuhkan, karena peneliti sendiri dan dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Sebagai pengumpul data utama, maka peneliti harus terjun langsung kelapangan lalu hanya peneliti sebagai alat yang dapat berhubungan dengan informan atau obyek lainnya, dan hanya penelitalah yang mampu memahami fenomena atau kejadian di lapangan dengan melakukan observasi dan berinteraksi dengan mereka.

### C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah letak dimana penelitian memperoleh data atau informasi yang diperlukan, berkaitan dengan permasalahan penelitian. Menurut Sukardi penulis buku yang berjudul *Metode Penelitian Pendidikan*, bahwa: ada beberapa macam tempat penelitian, tergantung bidang ilmu yang melatar belakangi studi tersebut. Untuk bidang ilmu pendidikan maka tempat penelitian tersebut dapat berupa kelas, sekolah, lembaga pendidikan dalam satu kawasan”.<sup>83</sup>

Dalam penelitian ini lokasi yang dipilih sebagai lokasi penelitian adalah Sekolah Madrasah Aliyah At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung

---

<sup>82</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 306-307

<sup>83</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT Bumi Akasara, 2005), hal. 53

merupakan sekolah yang berada didaerah strategis dan berada disamping STAI Diponegoro, sehingga memiliki kemajemukan dan memiliki siswa serta pendidik yang bervariasi. Adapun lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah Madrasah Aliyah At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung.

Peneliti memilih lokasi ini sebagai tempat penelitian atas dasar pertimbangan secara umum bahwa Madrasah Aliyah At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung merupakan salah satu yayasan lembaga pendidikan formal yang memiliki kualitas serta kuantitas yang bervariasi dalam bidang akademik maupun non akademik.

Madrasah Aliyah At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung merupakan yayasan pendidikan formal yang mempunyai tenaga pendidik yang berkualitas. Pertimbangan secara khusus keunikan peneliti kenapa peneliti meneliti di Madrasah Aliyah At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung karena di lembaga tersebut setiap harinya terdapat pelaksanaan pembacaan Al-Qur'an, Sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, sholawatan, pelatihan qiro'atil qur'an. Dengan alasan inilah peneliti menjadi tertarik untuk menjadikan lembaga tersebut sebagai lokasi penelitian.

#### **D. Sumber Data**

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh.<sup>84</sup> Menurut sumbernya, data penelitian digolongkan menjadi data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh

---

<sup>84</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 172

langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.<sup>85</sup>

Menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya yang berjudul *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, mengemukakan bahwa untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data, sumber data di klasifikasikan menjadi 3 tingkatan, yaitu:

1. Person (sumber data berupa orang) yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket.
2. Place (sumber data berupa tempat) yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Dalam hal ini sumber data Place dibagi menjadi 2 yaitu:
  - a. Diam, misalnya ruangan, kelengkapan alat, wujud benda, warna, dan lain-lain.
  - b. Bergerak, misalnya aktivitas, kinerja, laju kendaraan, ritme nyanyian, gerak tari, sajian sinetron, kegiatan belajar-mengajar, dan lain sebagainya.
3. Paper (sumber data berupa simbol) yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain. Dengan

---

<sup>85</sup> Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hal. 91

pengertiannya ini maka “paper” bukan terbatas hanya pada kertas sebagaimana terjemahan dari kata “paper” dalam bahasa Inggris, tetapi dapat berwujud batu, kayu, tulang, daun lontar, dan sebagainya, yang cocok untuk penggunaan metode dokumentasi.<sup>86</sup>

### E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiono penulis buku yang berjudul *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, bahwa:

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>87</sup>

Selain itu menurut Nazir, sebagaimana dikutip Ahmad Tanzeh dalam buku yang berjudul *Metodologi Penelitian Praktis*, bahwa:

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Perlu dijelaskan bahwa pengumpulan dapat dikerjakan berdasar pengalaman. Memang dapat dipelajari metode-metode pengumpulan data yang lazim digunakan, tapi bagaimana mengumpulkan data dilapangan, dan bagaimana menggunakan teknik tersebut dilapangan atau laboratorium, berkehendak akan pengalaman yang banyak.<sup>88</sup>

Dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan teknik pengumpulan data adalah langkah-langkah dalam suatu penelitian, dan tanpa adanya teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data.

---

<sup>86</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 172

<sup>87</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 308

<sup>88</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, hal. 83

Untuk memperlancar jalanya penelitian dan untuk mendapatkan data yang sebanyak-banyaknya yang terkait dengan fokus penelitian di lokasi penelitian, maka sesuai dengan jenis penelitian kualitatif, maka cara pengumpulan data dilakukan dengan 3 (tiga) teknik, yaitu observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi menerapkan teknik pengumpulan data seperti dibawah ini.

#### 1. Observasi Partisipan

Dinyatakan oleh S. Margono sebagaimana yang dikutip oleh Nurul Zuriyah penulis buku yang berjudul *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, bahwa:

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa. Metode observasi sebagai alat pengumpul data, dapat dikatakan berfungsi ganda, sederhana, dan dapat dilakukan tanpa menghabiskan biaya. Namun demikian, dalam melakukan observasi peneliti dituntut memiliki keahlian dan penguasaan kompetensi tertentu..<sup>89</sup>

Kemudian menurut pandangan Sugiyono dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, bahwa:

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang di amati atau digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai

---

<sup>89</sup> Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 173

mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.<sup>90</sup>

Dengan demikian dapat dipahami, bahwa observasi partisipan ini digunakan untuk mengamati secara langsung tentang kondisi objek penelitian atau peristiwa yang sedang terjadi saat itu. Dan peneliti sekaligus harus mencatat dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan saat dilapangan. Melalui metode observasi tersebut peneliti akan mengamati beberapa hal yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan contohnya pengamatan tentang pembiasaan kegiatan keagamaan dalam pembinaan nilai-nilai religius siswa di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung.

## 2. Wawancara Mendalam

Menurut yang ditulis Cholid Narbuko dan Abu Achmadi dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian, bahwa:

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.<sup>91</sup>

Wawancara pada penelitian kualitatif merupakan merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului beberapa pertanyaan informal. Menurut kartono yang dikutip oleh Imam Gunawan penulis buku yang berjudul Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik, bahwa: wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu

---

<sup>90</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 204

<sup>91</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal. 83

masalah tertentu; ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik.<sup>92</sup>

Dalam pengertian lain, menurut Haris Herdiansyah penulis buku yang berjudul *Wawancara, Observasi, dan Focus Group: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, bahwa: wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam setting alamiah, dimana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan trust sebagai landasan utama dalam proses memahami.<sup>93</sup>

Dengan demikian wawancara mendalam adalah suatu proses tanya jawab secara lisan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan tujuan untuk mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya yang diinginkan oleh peneliti, dalam hal ini peneliti memakai teknik wawancara mendalam (*in deep interview*), yaitu dengan menggali informasi mendalam mengenai kegiatan keagamaan di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung.

### 3. Dokumentasi

Menurut Sukardi penulis buku yang berjudul *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, bahwa: Cara lain untuk memperoleh data dari responden adalah menggunakan teknik dokumentasi. Pada teknik ini, peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada

---

<sup>92</sup> Imam gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 160

<sup>93</sup> Haris herdiansyah, *Wawancara, Observasi dan Focus Group Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), hal. 31

pada responden atau tempat dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya.<sup>94</sup>

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life historis*), ceritera biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>95</sup>

Dengan demikian dokumentasi dapat digunakan untuk memperoleh data-data mengenai pembiasaan kegiatan keagamaan dalam pembinaan nilai-nilai religius siswa di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung.

## **F. Teknik Analisis Data**

Menurut Bogdan dan Biklen sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong penulis buku yang berjudul Metodologi Penelitian Kualitatif, bahwa:

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskanya, mencari dan

---

<sup>94</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya...*, hal. 81

<sup>95</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 329

menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>96</sup>

Sejak awal mengadakan penelitian lapangan, penulis dalam kapasitas sebagai peneliti senantiasa bekerja dengan seluruh data yang berupa catatan tertulis yang penulis tuangkan dalam berbagai “Ringkasan Data” sebagai terdapat dalam lampiran skripsi yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam, observasi paertisipan atau observasi suatu dokumen untuk dianalisis agar mendapatkan temuan penting yang ditindak lanjuti dengan pembahasan.

Menurut Imam Gunawan dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, bahwa:

Pada hakikatnya, analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberik kode/tanda, dan mengkategorikanya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Melalui serangkaian aktivitas tersebut, data kualitatif yang biasanya berserakan dan bertumpuk-tumpuk bisa disederhanakan untuk akhirnya bisa dipahami dengan mudah.<sup>97</sup>

Jadi dapat dipahami yang dimaksud dengan analisis data adalah upaya peneliti dalam bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah data, menemukan data yang dianggap penting dan mengambil keputusan terkait data yang diperoleh. Data yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam, observasi partisipan dan dokumentasi dianalisis sejak awal saat peneliti memasuki lokasi penelitian, selama dilapangan, dan setelah proses pengumpulan data apabila masih dianggap perlu dilakukan. Berdasarkan

---

<sup>96</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 248

<sup>97</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian....*, hal. 209

pemikiran tersebut, maka secara umum, prosedur analisis data yang ditempuh oleh peneliti mencakup tiga tahap seperti di bawah ini.

a. Data Reduction (Reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci yang termaktub dalam berbagai “Ringkasan Data” sebagaimana terlampir pada skripsi ini. Semakin lama peneliti ke lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, tampak kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Seperti yang dicatat oleh Sugiyono dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, bahwa:

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banya, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>98</sup>

Dengan demikian data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu melauai kepala madrasah, guru, peserta didik dan pihak-pihak madrasah yang dianggap perlu untuk dicatat kemudian sesegera mungkin dianalisis

---

<sup>98</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 338

melalui reduksi data. Dalam hal ini mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai.

Kegiatan mereduksi data oleh peneliti dilakukan ketika data semua sudah terkumpul dan dianggap sudah mencukupi. Data-data tersebut oleh peneliti dipilah-pilah mana yang dirasa dibutuhkan dan mana yang tidak. Kegiatan mereduksi data ini dilakukan sesuai dengan fokus penelitian. Sehingga data yang dianggap tidak sesuai dengan fokus penelitian akan dibuang, dan data yang sesuai dengan rumusan fokus penelitian maka akan dijadikan data temuan.

b. Data Display (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah display data (menyajikan data). Dicatat oleh sugiyono dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, bahwa:

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.<sup>99</sup>

Menurut Miles and Huberman, sebagaimana dicatat Sugiyono dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, bahwa:

Dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*.<sup>100</sup>

---

<sup>99</sup> *Ibid.*, hal. 341

<sup>100</sup> *Ibid.*, hal. 341

Jadi dapat dipahami bahwa penyajian data dapat dilakukan diantaranya menjadi uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.

Dari pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan penyajian data kualitatif menyajikan data dalam bentuk teks naratif, kemudian agar lebih mudah dipahami dalam menyajikan data, selain dengan teks naratif disarankan juga memakai grafik, matrik, jejaring kerja, dan chart.

Pada kegiatan penyajian data ini peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian. Setelah melakukan reduksi data, yakni memilih data yang dianggap sesuai dan membuang yang tidak perlu maka peneliti menyajikan data agar dapat dipahami dengan baik sehingga terhubung antara rumusan masalah dengan data yang telah direduksi tadi.

c. Conclusion Drawing (Penarikan Kesimpulan)

Ditulis oleh Sugiyono dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, bahwa:

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi

mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.<sup>101</sup>

Langkah tersebut merupakan langkah terakhir dalam menyajikan data.

Langkah tersebut sesuai dengan pendapat Sugiyono, diantaranya penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Dengan demikian, dalam menganalisis data, penulis menggunakan tiga kegiatan, diantaranya adalah reduksi data, penyajian data, dan penerikan kesimpulan. *Pertama*, begitu suatu aktivitas pengumpulan data dianggap sudah selesai meski untuk sementara waktu, maka tahap selanjutnya adalah mereduksi data yang telah diperoleh, yaitu dengan menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sehingga diperoleh suatu temuan. Tahap *kedua*, data akan disajikan dalam bentuk narasi melalui paparan data, kemudian tahap *ketiga* akan dilakukan penarikan kesimpulan dari temuan yang diperoleh setelah dilakukan verifikasi melalui pembahasan.

## **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Keabsahan dan kesahihan data mutlak diperlukan dalam penelitian kualitatif. Oleh karena itu, dilakukan pengecekan keabsahan data. Dalam melakukan pengecekan data, peneliti menerapkan teknik berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

---

<sup>101</sup> *Ibid.*, hal. 345

Penulis selaku peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Ditulis oleh Lexy J. Moleong dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif*, bahwa:

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.<sup>102</sup>

Dengan demikian peneliti terjun langsung ke lapangan dengan waktu yang panjang tepatnya di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung. Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan perpanjangan keikutsertaan di lapangan dengan cara ikut serta dalam kegiatan keagamaan. Kegiatan diantaranya pembacaan Al-Qur'an, shalat dhuha, shalat dhuhur, shalawatan.

## 2. Ketekunan/keajegan Pengamatan

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat.<sup>103</sup>

---

<sup>102</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 327

<sup>103</sup> *Ibid.*, hal. 329

Dalam hal ini peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol dari kegiatan-kegiatan keagamaan yang berlangsung di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan ketekunan pengamatan dengan melaksanakan beberapa hal diantaranya: a) meneliti kebenaran dokumen yang didapatkan, b) meneliti data yang didapatkan, baik dari hasil wawancara mendalam, observasi partisipan maupun hasil dokumentasi, c) mencatat dan mengumpulkan data dengan sedetail-detailnya yang berhubungan dengan fokus penelitian.

### 3. Triangulasi

Triangulasi ini merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. Dalam pandangan Lexy J. Moleong dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Kualitatif*, adalah “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding keabsahan data itu”.<sup>104</sup> Dengan cara ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang mantab tidak hanya dari satu cara pandang sehingga dapat diterima kebenarannya.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa triangulasi dalam penelitian ini merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai fenomena yang berkaitan

---

<sup>104</sup> *Ibid.*, hal. 330

dengan kegiatan keagamaan di MA At-Thohiriyah, dengan kata lain bahwa triangulasi, peneliti dapat me *recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber. Dalam menerapkan triangulasi untuk mengecek keabsahan data ini, penulis tidak hanya melakukan wawancara mendalam dengan satu orang, akan tetapi beberapa informan. Pendapat antara informan satu dengan informan yang lain kemudian dibandingkan, apakah sama atau berbeda atau malah saling melengkapi. Selain membandingkan pendapat antar informan, penulis juga membandingkan apa yang didapat dari para informan dengan kenyataan yang ada dilapangan berdasarkan observasi partisipan, selain itu dari dokumen yang telah didapat juga dibandingkan dengan para informan serta kenyataan yang ada dilapangan.

## **H. Tahap-Tahap Penelitian**

Dalam rangka penulisan skripsi ini, penulis telah menempuh tahap-tahap penelitian seperti dibawah ini:

### **1. Tahap Pra Lapangan**

Pada tahap ini peneliti menyusun rancangan penelitian dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, memilih lapangan penelitian yang akan dijadikan lokasi penelitian, mengurus perizinan penelitian, menjajaki dan menilai lapangan yaitu berusaha mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan yang ada di sekitar lingkungan penelitian, memilih orang-orang kunci yang

diharapkan berkenan memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian, menyiapkan perlengkapan fisik, tetapi segala macam perlengkapan penelitian yang diperlukan.

Pada tahap pra-lapangan peneliti memilih lokasi penelitian, dengan pertimbangan MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung mampu dijangkau peneliti untuk dapat melakukan penelitian secara maksimal. Selain itu peneliti juga sudah pernah melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung, sehingga peneliti sudah memahami situasi dan kondisi yang ada di lokasi penelitian tersebut. Kemudian peneliti melakukan penjajakan lapangan secara khusus dengan informan.

## 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap kerja lapangan ini merupakan tahap inti dari penelitian. Setelah mendapat izin dari kepala Madrasah Aliyah At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung, peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki lokasi penelitian tersebut demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Sebelum peneliti memasuki lapangan penelitian perlu memahami latar penelitian dan mempersiapkan diri terlebih dahulu. Saat memasuki lapangan, keakraban antara peneliti dengan informan harus dijaga agar data yang diperlukan dari informan dapat diperoleh, berlangsung terus menerus sampai batas waktu yang ditentukan sehingga tujuan dari penelitian dapat tercapai. Menjalin keakraban dengan informan sangat dibutuhkan, karena awalnya

peneliti belum mengenal satu sama lain dengan beberapa informan. Awalnya peneliti hanyalah orang asing, dengan menjalin keakraban dengan semua warga madrasah maka peneliti akan lebih mudah untuk memperoleh data tentang kegiatan keagamaan dalam pembinaan nilai-nilai religius di Madrasah Aliyah At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung dengan menggunakan metode dan teknik. Dalam pembuatan ringkasan tertulis lengkap dengan kode sumber data yang diperoleh, hari dan tanggal penelitian, tempat dan metode dalam mencari data.

### 3. Tahap analisa data

Tahap ini meliputi analisa data yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi yang dikumpulkan selama penelitian. Setelah itu dilakukan penafsiran data sesuai dengan fokus penelitian yang diteliti. Selanjutnya melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sehingga data benar-benar terpercaya sebagai dasar dan bahan untuk pemberian makna data yang merupakan proses penentuan dalam memahami fokus penelitian yang sedang diteliti.

### 4. Tahap pelaporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian yang penulis lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dan hasil penelitian yang telah dilakukan. Laporan ini akan ditulis dalam bentuk skripsi. Dalam penulisan laporan peneliti mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung. Dalam penulisan laporan ini penulis didampingi oleh seorang pembimbing yang selalu memberikan saran-saran dan membantu penulis dalam menyempurnakan penulisan laporan yang sesuai. Langkah lebih lanjut adalah melakukan pengurusan kelengkapan persyaratan untuk mengadakan ujian skripsi, dan revisi apabila terdapat kritik dan saran dari para penguji skripsi, serta mendapatkan tanda-tanda pengesahan skripsi dari para pihak terkait.

)miftah(